

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah kata yang melingkupi setiap pola interaksi manusia dengan manusia lain yang berbentuk dialog biasa, membujuk, melatih, dan kompromi. Komunikasi suatu cara penyampaian informasi, ide, atau perasaan antara individu atau kelompok melalui berbagai saluran, seperti lisan, tulisan, atau non-verbal. Proses ini melibatkan beberapa pesan, pengirim, penerima, saluran, dan umpan balik. jenis dan kegunaannya dan juga tentang bagaimana kita dapat memakai komunikasi yang efektif dalam kehidupan kita sehari-hari.¹

Menurut Jalaludin Rahmat komunikasi dapat menjadi sumber informasi tetapi ia juga dapat menjadi sumber pertikaian. konflik dengan berbagai variannya merupakan akibat dari kekacauan komunikasi yang sangat berkaitan dengan akhlak manusia yang paling dasar. Akhlak yang sangat kosong dari kecerdasan spritual dan emosional yang di anugrahi oleh Allah SWT kepada manusia.²

Komunikasi yang efektif sangat penting dalam membangun hubungan, menyelesaikan konflik dan mencapai tujuan bersama. Komunikasi juga proses interaksi dan penyampaian informasi antara individu atau kelompok yang sudah diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak adanya Adam dan Hawa dimuka bumi hingga sekarang ini yang Tujuannya adalah untuk memahami, menghargai,

¹ Purba Bonaraja, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar* (Medan: PT Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 5.

² Ellys Lestari Pambayun, *Comunication Quotient: Kecerdasan Komunikasi Dalam Pendekatan Emosional dan Spiritual* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. 1, 2012), h. 2.

dan membangun hubungan yang harmonis, serta mengurangi konflik dan prasangka. Melalui dialog, pertukaran pandangan, dan toleransi, komunikasi ini dapat memperkuat kerukunan dan meningkatkan pemahaman antar pemeluk agama. dari setiap perjalanan dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dan sebaliknya komunikan kepada komunikator, harus mempunyai bentuk-bentuk pola agar proses pemberian dan pertukaran informasi dan ide dapat berjalan dengan baik.

Pola menciptakan suatu kerangka yang terorganisir dengan cara tertentu, yang memastikan bahwa elemen-elemen yang ada dalam sistem atau proses tersebut saling berhubungan dan teratur sesuai dengan tujuan atau fungsinya. Struktur ini tidak acak, melainkan memiliki keseragaman dan tujuan tertentu yang diharapkan untuk tercapai.

Pola merupakan cara-cara di mana individu atau kelompok untuk berinteraksi dan bertukar informasi. Ini mencakup metode dan saluran yang digunakan untuk membangun sebuah kebanggaan tertentu agar bisa mendapatkan apa yang ingin dicapai. dengan mengetahui makna pola ini penting untuk mencegah konflik, memperkuat kerukunan, dan membangun masyarakat yang inklusif. pola komunikasi di berbagai hal memiliki peran penting untuk menyelesaikan berbagai persoalan.

Toleransi adalah sikap menghormati dan menerima perbedaan, baik dalam hal keyakinan, pandangan, budaya, maupun kebiasaan. Toleransi mencakup kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dengan orang lain meskipun ada perbedaan yang jelas.

Toleransi yang sesungguhnya dapat dipahami sebagai sikap atau kemampuan untuk menghormati dan menerima perbedaan, baik itu perbedaan keyakinan, agama, ras, etnis, budaya, atau pandangan hidup, tanpa melakukan diskriminasi atau kekerasan. Toleransi bukan berarti menyetujui atau mengikuti apa yang diyakini atau dipraktikkan oleh orang lain, melainkan lebih kepada pengakuan terhadap hak orang lain untuk memiliki pendapat dan keyakinan yang berbeda dengan kita.

Sikap toleransi merujuk pada kemampuan dan kesediaan untuk menerima, menghargai, dan hidup berdampingan dengan perbedaan yang ada dalam masyarakat, baik perbedaan agama, budaya, suku, ras, maupun pandangan hidup. Toleransi bukan berarti menyetujui atau mengikuti keyakinan atau pandangan orang lain, tetapi lebih kepada menghormati hak orang lain untuk memiliki pandangan dan keyakinan yang berbeda. Toleransi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam negara yang beragam seperti Indonesia, yang memiliki banyak suku, agama, budaya, dan bahasa. Sikap toleransi membantu menciptakan kerukunan, kedamaian, dan keharmonisan antara individu dan kelompok yang memiliki perbedaan. Tanpa toleransi, perbedaan yang ada bisa berpotensi menimbulkan konflik, ketegangan, bahkan kekerasan, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang tidak diperoleh atas dasar paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain.³

³ Casram, *Membangun sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati), h. 197.

Indonesia merupakan rumah bagi berbagai agama, termasuk Islam, Hindu, Kristen, Buddha, Konghucu dan kepercayaan lokal lainnya. Hal ini menciptakan konteks sosial yang unik, di mana toleransi dan kerukunan antarumat beragama menjadi nilai penting. Indonesia tidak hanya dilihat sebagai negara dengan keragaman budaya, tetapi juga sebagai tempat di mana berbagai kepercayaan dapat hidup berdampingan secara harmonis.

Peristiwa intoleran sebenarnya tidak hanya di Indonesia, akan tetapi juga terjadi di negara-negara lainnya yang memiliki beberapa kepercayaan, termasuk negara-negara yang selama ini masyarakatnya dikenal sangat toleran. Kondisi antar umat beragama di dunia sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sejarah, keyakinan dan budaya. Di beberapa negara, hubungan antar umat beragama relatif harmonis, dengan dialog dan kerjasama antar kelompok. Namun, di tempat lain ketegangan dan konflik dapat muncul akibat perbedaan keyakinan dan diskriminasi.

Pemerintah memiliki berbagai upaya untuk menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia, yang merupakan negara dengan keberagaman agama dan budaya dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan menghindari diskriminasi atau kekerasan yang berbasis agama. Tentu saja, pencapaian kerukunan tersebut memerlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk individu, organisasi agama, dan pemerintah.

Maka dibentuklah Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) untuk memperkuat hubungan antar umat beragama,

mencegah konflik sosial berbasis agama, serta menciptakan dialog yang konstruktif antara tokoh agama dan masyarakat. FKUB adalah lembaga berfungsi sebagai wadah komunikasi, mediasi, dan koordinasi antar pemeluk agama yang berbeda. Pembentukan FKUB diatur melalui beberapa kebijakan dan instruksi dari pemerintah, dan keberadaannya berperan penting dalam menjaga kerukunan di Indonesia yang kaya akan keberagaman agama.

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai wadah atau organisasi yang dibentuk untuk memperkuat kerukunan dan toleransi antar umat beragama di suatu daerah Yang bertujuan utamanya adalah untuk menciptakan suasana harmonis dan saling menghormati antar umat beragama. dan berperan penting dalam menjaga stabilitas sosial dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kehidupan beragama yang harmonis.

Pusat Kerukunan Umat Beragama (PKUB) di bawah Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia pertama kali dibentuk pada tahun 2001, saat Tolchah Hasan menjabat sebagai Menteri Agama. Namun, operasional resminya baru dimulai pada April 2002 ketika Said Aqil Husein al-Munawar menjadi Menteri Agama di masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Latar belakang pembentukan PKUB erat kaitannya dengan maraknya konflik bermuatan Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA) yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia, di mana agama kerap dijadikan sebagai salah satu unsur pemicu kerusuhan tersebut.⁴

⁴ Waryani Fajar Riyanto, *Moderasi dan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Pusat Kerukunan Umat Beragama, 2022), h. Xiii.

Pusat Kerukunan Umat Beragama berperan aktif dalam mendorong terbentuknya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Melalui FKUB tersebut, gagasan serta nilai-nilai kerukunan antarumat beragama terus disosialisasikan dan dikembangkan di tengah masyarakat. Selain itu, keberadaan FKUB juga menjadi wadah dialog antar pemeluk agama serta sarana mediasi untuk mencegah dan menyelesaikan potensi konflik berbasis keagamaan secara damai dan konstruktif.⁵

Forum Kerukunan Umat Beragama sebuah organisasi yang kemudian disingkat (FKUB). Adapun FKUB ini didirikan pada tanggal 21 Maret 2006 untuk memelihara kesejahteraan dalam beragama. Dan juga Forum Kerukunan Umat Beragama di bentuk di Provinsi, kabupaten dan kota di seluruh wilayah Republik Indonesia, Forum Kerukunan Umat Beragama apabila dianggap perlu, dapat dibentuk di tingkat kecamatan.⁶

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Provinsi Banten, sebagaimana halnya di berbagai daerah lain di Indonesia, didirikan berdasarkan landasan hukum yang tertuang dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006. Peraturan ini memberikan pedoman pelaksanaan bagi kepala daerah dan wakil kepala daerah dalam menjalankan tanggung jawab mereka untuk menjaga dan memelihara keharmonisan kehidupan umat beragama di wilayah masing-masing.

⁵ Waryani Fajar Riyanto, *Moderasi dan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, h. Xiii.

⁶ Anggaran Dasar Forum Kerukunan Umat Beragama BAB I pasal 1 tentang nama, waktu dan kedudukan, h. 2.

Tahun 2009 maka di bentuklah Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di kota/kabupaten yang merupakan wadah yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dengan tujuan untuk membangun, memelihara, serta memberdayakan umat beragama dalam menciptakan kerukunan dan kesejahteraan. FKUB yang ada di tingkat provinsi serta kabupaten/kota berfokus pada upaya menjaga dan mengembangkan kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁷

Kota Tangerang suatu wilayah yang multikultural dengan beragam suku, agama, dan budaya. Namun, seperti di wilayah lainnya di Indonesia, di Kota Tangerang juga pernah terjadi konflik antar umat beragama, Kasus antar umat beragama di Tangerang, seringkali melibatkan isu-isu seperti pembangunan rumah ibadah, perbedaan keyakinan, dan intoleransi. Beberapa peristiwa yang terjadi di masa lalu mencakup protes terhadap pembangunan gereja dan konflik kecil antara komunitas yang berbeda.

Pemerintah daerah dan organisasi masyarakat sipil serta masyarakat berusaha untuk meredakan ketegangan dan mempromosikan dialog antaragama, meskipun tantangan tetap ada. Penting untuk mendukung upaya-upaya toleransi dan saling menghormati untuk menciptakan lingkungan yang harmonis.

Persoalan kerukunan umat beragama diakibatkan karena manusia itu sendiri secara universal (tanpa dipandang suku, etnis, stratifikasi sosial maupun agamanya) manusia merupakan salah satu makhluk Allah yang yang diciptakan paling sempurna di muka bumi

⁷ Munawar Amin, *Buku Pedoman FKUB Kota Tangerang* (Tangerang: FKUB Kota Tangrang, 2018), h. 2.

ini dengan bertujuan menjaga dan merawat yang ada di sekitarnya dan saling berdampingan. Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dengan segala kelebihan dan kekurangan dan segala perbedaan.

Oleh karena itu atas latar belakang keresahan dan fenomena itulah, kemudian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, *“Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Tangerang”*.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah jelaskan sebelumnya peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Tangerang ?
2. Bagaimana Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menyampaikan Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Tangerang Melalui Media Sosial ?
3. Bagaimana dampak dengan adanya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Tangerang ?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan perumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Tangerang dalam membangun Toleransi Antar Umat Beragama.

2. Untuk Mengetahui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menyebarkan Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Tangerang Melalui Media Sosial.
3. Untuk Mengetahui dampak dengan adanya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Tangerang.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan informasi baik untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat merujuk pada kontribusi yang diberikan oleh suatu penelitian atau kajian dalam pengembangan, pemahaman, atau penyempurnaan teori dalam suatu bidang ilmu. Secara umum, manfaat teoritis ini tidak berfokus pada aplikasi praktis secara langsung, tetapi lebih pada pengembangan konsep, teori, dan kerangka berpikir yang memperkaya pemahaman kita terhadap suatu fenomena atau masalah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian merujuk pada aplikasi langsung atau implementasi dari hasil penelitian yang dapat memberikan solusi nyata terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dalam beragama dan keyakinan, atau di dalam kebijakan publik. manfaat praktis lebih berorientasi pada dampak langsung yang dapat diterima oleh masyarakat, atau sektor-sektor tertentu.

E. Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini, peneliti menulis beberapa judul skripsi terdahulu yang relevan untuk menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian yang saya buat.

Pertama penelitian dengan judul “Pola komunikasi antar umat beragama dalam menjaga toleransi di desa Pemenang Timur, Kabupaten Lombok Utara. dilakukan oleh Jaya Uthama Satyavira. universitas Mataram, Tahun 2020 Penelitian ini mengacu pada teori Interaksi Simbolik. kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Pemenang Timur menerapkan dua bentuk pola komunikasi, yakni pola komunikasi sirkular dan transaksional. Dalam pola sirkular, komunikasi berlangsung secara dua arah, di mana terdapat umpan balik (*feedback*) antara pengirim dan penerima pesan. Hal ini membuat setiap pihak yang terlibat memiliki peran ganda sebagai komunikator sekaligus penerima pesan. Sementara itu, dalam pola transaksional, ditemukan bahwa nilai-nilai lokal seperti *mempolong-merenten* kerap disampaikan dan kemudian disepakati secara kolektif sebagai dasar dalam membangun semangat toleransi di lingkungan masyarakat Desa Pemenang Timur. Tentu dalam penelitian karya Jaya Uthama Satyavira ini mempunyai perbedaan dengan apa yang akan penulis teliti yaitu dari segi teori karya Jaya Uthama Satyavira mengacu dengan teori Interaksi Simbolik, subjek penelitian, lokasi penelitian yang berbeda.⁸

Kedua, penelitian dengan judul “Pola komunikasi penyuluh agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat”.

⁸ Jaya Uthama Satyavira, "*Pola komunikasi Antar Umat Beragama dalam menjaga Toleransi di Desa Pemenang Timur, Kabupaten Lombok Utara*" (Universitas Mataram NTB, 2020).

dilakukan oleh Salman Parisi universitas Islam negeri Alauddin Makassar, Tahun 2018. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh para penyuluh agama dalam upaya menjaga kerukunan antarumat beragama di Kecamatan Polewali cenderung menggunakan pendekatan komunikasi bertahap atau transaksional. Pola ini dilakukan baik secara langsung melalui tatap muka, maupun melalui peran tokoh agama secara berjenjang. Penyampaian pesan juga disebarluaskan kepada masyarakat melalui interaksi langsung, survei angket, serta praktik yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan keagamaan. Adapun sejumlah kendala yang dihadapi dalam proses komunikasi penyuluhan meliputi hambatan geografis, kondisi psikologis masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan penyuluhan agama. Tentu dalam penelitian karya Salman Parisi ini perbedaan disini, yang menjadi perbedaan yaitu Lokasi penelitian, subjek penelitian dan dalam pembahasan penelitian penyuluhan agama dari Masyarakat.⁹

Ketiga, penelitian dengan judul penelitian “peran forum kerukunan umat beragama (FKUB) kota Batam dalam mewujudkan toleransi umat beragama” penelitian ini dilakukan oleh Nur Aziza, Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung, Tahun 2017, Kesimpulan dari penelitian FKUB Kota Batam memainkan peran yang cukup efektif dalam membangun budaya toleransi antarumat beragama, yang diwujudkan melalui pendekatan berbasis pendidikan toleransi serta pemanfaatan nilai-nilai kearifan local. FKUB juga menunjukkan

⁹ Salman Parisi, "Pola Komunikasi Penyuluhan Agama dalam menjaga Kerukunan antar Umat Beragama di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

peran yang signifikan dalam menangani persoalan intoleransi, dengan menjalankan fungsi ganda sebagai mediator dalam proses penyelesaian konflik dan fasilitator dalam menjembatani komunikasi antar kelompok keagamaan, dalam upaya menjaga keberlanjutan toleransi antarumat beragama, FKUB Kota Batam berfungsi sebagai garda terdepan serta menjadi teladan bagi komunitas keagamaan lainnya di wilayah tersebut. menjadi perbedaan yaitu Lokasi penelitian serta peran dari FKUB.¹⁰

Kempat, Penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Menjaga Toleransi pada Masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali” ini dilakukan oleh Umami Nuriya, universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Tahun 2023 Menjelaskan pola komunikasi forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali, Pola Komunikasi yang digunakan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga nilai toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana yakni dengan membangun komunikasi interaksional dengan komunikasi secara langsung dan bantuan media massa.¹¹ Tentu dalam penelitian karya Umami Nuriya ini mempunyai perbedaan dengan apa yang akan penulis teliti yaitu yang menjadi perbedaan yaitu Lokasi penelitian dan teori yang digunakan.

Kelima, Penelitian dengan judul “Upaya Pemerintah Kota Tangerang dalam Menjaga dan Memelihara Kerukunan Antar Umat

¹⁰ Nur Aziza, "Peran komunikasi kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Batam dalam menghujudkan Toleransi Umat Beragama" (Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung, 2017).

¹¹ Nuriya Umami, "Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam menjaga Toleransi pada Masyarakat Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, Bali" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

Beragama” Ini di lakukan oleh Ahmad Fajarudin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2018. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemerintah Kota Tangerang memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Peran tersebut mencakup pemberian fasilitasi untuk terciptanya kerukunan, pengembangan nilai-nilai keharmonisan, pembinaan, serta koordinasi dengan lurah dan kepala desa dalam pelaksanaan tugas pemerintahan daerah, khususnya terkait ketentraman dan ketertiban yang menyangkut kehidupan keagamaan. Dalam penyelesaian konflik, pihak kecamatan berperan sebagai fasilitator, yaitu dengan memediasi proses musyawarah selama konflik berlangsung hingga tercapai kesepakatan. Selain itu, kecamatan juga bertindak sebagai motivator dengan memberikan dorongan kepada masyarakat agar saling menghormati antar pemeluk agama.¹² Tentu dalam penelitian karya Ummi Nuriya ini mempunyai perbedaan dengan apa yang akan penulis teliti yaitu yang menjadi perbedaan yaitu objek penelitian dan teori yang digunakan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini terlihat sistematis sehingga bisa mempermudah melihat bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan, penulis buat menjadi lima sub bab tersenut disusun secara berurutan yang terdiri dari.

BAB I PENDAHULUAN: Membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan dan Sistematika Pembahasan.

¹² Ahmad Fahrudin, "*Upaya Pemerintah Kota Tangerang dalam menjaga dan memelihara Kerukunan Antar Umat Beragama*" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN

TEORITIS: Membahas Pengertian Komunikasi, Kerukunan Umat Beragama, Toleransi, Pola Komunikasi.

BAB III METODE PENELITIAN:

Mencakup Metode penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data serta Analisa data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN:

Mengurakan secara singkat gambaran umum lokasi penelitian dan uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan temuan dari penelitian yang disajikan dan dianalisis.

BAB V PENUTUP:

Mencakup Kesimpulan dan Saran berdasarkan hasil temuan peneliti.